

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suatu keterampilan berbahasa bukanlah hal yang didapatkan secara spontan, tetapi harus melalui beberapa tahap pembelajaran dan pelatihan. Menulis adalah salah satu contoh keterampilan yang harus dimiliki siswa sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang paling penting.

Idealnya sebuah pembelajaran keterampilan menulis terdiri atas pembelajaran mengenai teori menulis dan latihan menulis yang dilakukan secara berkesinambungan. Namun, kadang-kadang teori kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. Misalnya dalam pembelajaran menulis yang dilakukan di sekolah-sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah seharusnya mengimbangi antara pembelajaran teori dan pelatihan yang terus menerus. Pemahaman teori menulis adalah hal yang penting sebelum seseorang mulai berlatih menulis.

Namun, ironisnya, rata-rata di sekolah siswa tidak mendapatkan pembelajaran menulis yang memadai. Guru cenderung lebih memfokuskan pembelajaran pada teori menulis, bukan pada praktik atau pelatihan menulis. Hal tersebut membuat kemampuan menulis siswa tidak berkembang. Teori yang diberikan kepada siswa pun kurang mendalam dan kurang fokus sehingga

**Adhia Azkapradhani, 2012**

**Penggunaan Model Put (Proyek Unjuk Tulis) Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf**

**Deskriptif**

: Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemahaman siswa terhadap teori menulis pun masih kurang. Sedangkan untuk pelatihan menulis, terkadang guru hanya memberikan tugas untuk menulis tanpa memberikan bimbingan maupun pelatihan.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa SMAN 19 Bandung diperoleh hasil yang cukup mengkhawatirkan. Dari data nilai yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia kelas X diketahui bahwa nilai rata-rata pembelajaran menulis paragraf deskriptif dari sembilan kelas yang ada masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Rata-rata siswa merasa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang sulit. Siswa tidak paham cara menulis paragraf deskriptif yang mengandung unsur-unsur deskriptif, siswa kurang paham dalam mengembangkan sebuah paragraf, bahkan masih terdapat siswa yang salah dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.

Kesulitan menulis lainnya yang dialami siswa adalah dalam menumpahkan ide ke dalam sebuah tulisan. Siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan ide mereka menjadi beberapa paragraf. Sehingga kohesi dan koherensi dalam sebuah paragraf kurang nyata. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah model pembelajaran terhadap siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

Penelitian mengenai sebuah model pembelajaran dan pembelajaran menulis paragraf deskriptif sudah pernah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian mengenai model pembelajaran adalah yang dilakukan oleh Roni Nugraha pada tahun 2009 yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Penyelidikan

**Adhia Azkapradhani, 2012**

**Penggunaan Model Put (Proyek Unjuk Tulis) Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif**

: Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berkelompok (*Group Investigation*) untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Peserta Didik Kelas XI SMAN 6 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009)”. Untuk penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran menulis karangan deskriptif juga pernah dilakukan pada tahun 2010 oleh Hani Puji Hapsari dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis *Hands-On* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas X SMAN 15 Bandung”. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam membangkitkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan rujukan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan meneliti sebuah model pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya dengan subjek yang berbeda dan latar belakang masalah yang berbeda pula. Dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik menggunakan sebuah model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model proyek unjuk tulis yang merupakan modifikasi dari model proyek unjuk tutur yang biasa digunakan pada keterampilan berbicara. Model PUT dipilih karena dalam model PUT siswa dilibatkan dalam beberapa rangkaian aktivitas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat teridentifikasi masalah-masalah yang timbul adalah sebagai berikut.

**Adhia Azkapradhani, 2012**

**Penggunaan Model Put (Proyek Unjuk Tulis) Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif**

: Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami teori menulis dan dalam praktik menulis.
2. Siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran menulis yang biasa digunakan.
3. Model pembelajaran “proyek unjuk tulis” belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif yang menjadi variabel terikat dan model pembelajaran proyek unjuk tulis (PUT) sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X-1 SMAN 19 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

Paragraf deskriptif adalah sebuah paragraf yang berisi gambaran nyata mengenai sebuah objek yang dilakukan penulis agar pembaca dapat mengimajinasikan objek tersebut. Paragraf deskriptif yang diteliti oleh penulis difokuskan pada pendeskripsian objek yang berada di lingkungan SMAN 19 Bandung.

Pembelajaran paragraf deskriptif ini menggunakan model PUT (proyek unjuk tulis). Model PUT adalah sebuah model pembelajaran yang merangsang siswa untuk meneliti sebuah objek dan mencatat hal-hal menarik dari objek tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk paragraf deskriptif.

### **D. Rumusan Masalah**

**Adhia Azkapradhani, 2012**

**Penggunaan Model Put (Proyek Unjuk Tulis) Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif**

: Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa sebelum menggunakan model proyek unjuk tulis (PUT)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa setelah menggunakan model proyek unjuk tulis (PUT)?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan menulis paragraf deskriptif sebelum dan setelah menggunakan model proyek unjuk tulis (PUT)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. kemampuan menulis paragraf deskriptif sebelum mengikuti pembelajaran dengan model proyek unjuk tulis (PUT);
2. kemampuan menulis paragraf deskriptif setelah diberikan pembelajaran menulis menggunakan model proyek unjuk tulis (PUT);
3. perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menulis dengan menggunakan model proyek unjuk tulis (PUT)

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

**Adhia Azkapradhani, 2012**

**Penggunaan Model Put (Proyek Unjuk Tulis) Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif**

: Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia bidang keterampilan menulis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Mengingat peneliti sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia yang suatu saat nanti akan berkecimpung dalam dunia pengajaran, penelitian ini tentu sangat bermanfaat. Manfaatnya yaitu dapat memberikan masukan bagaimana menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pengajaran.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

### c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa dalam hal keterampilan menulis. Diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran

**Adhia Azkapradhani, 2012**

**Penggunaan Model Put (Proyek Unjuk Tulis) Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif**

: Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang tepat dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam menulis paragraf deskriptif dengan baik dan benar.



**Adhia Azkapradhani, 2012**

**Penggunaan Model Put (Proyek Unjuk Tulis) Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf**

**Deskriptif**

: Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)